

## Peran Ayah dalam Komunitas *Fructose Dady* dalam Meningkatkan Prestasi Anak

(Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Islam Sabilillah Malang 1)

Sumarni<sup>1</sup>, Nur Hana Azizah<sup>2</sup>, Susan Parasaja<sup>3</sup>, Safira Badzlin<sup>4</sup>, Eny Nur Aisyah<sup>5</sup>,  
Ajeng Putri Pratiwi<sup>6</sup>

S2 Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Malang, Indonesia<sup>1-6</sup>

Email Korespondensi: [sumarni.2501548@students.um.ac.id](mailto:sumarni.2501548@students.um.ac.id);

[nur.hana.2501548@students.um.ac.id](mailto:nur.hana.2501548@students.um.ac.id); [susan.parasaja.2501548@students.um.ac.id](mailto:susan.parasaja.2501548@students.um.ac.id);

[safira.badzlin.2501548@students.um.ac.id](mailto:safira.badzlin.2501548@students.um.ac.id); [eny.nur.fip@um.ac.id](mailto:eny.nur.fip@um.ac.id); [ajengpratiwi.fip@um.ac.id](mailto:ajengpratiwi.fip@um.ac.id)

Article received: 01 Mei 2026, Review process: 11 Mei 2026  
Article Accepted: 27 Mei 2026, Article published: 01 Juni 2026

### ABSTRACT

Father involvement in early childhood education plays an important role in supporting children's academic and socio-emotional development. However, the role of fathers is often still limited to economic responsibilities, while active participation in parenting and education receives less attention. This study aims to analyze the role of fathers in the *Fructose Dady* community in improving children's achievement at TK Islam Sabilillah Malang 1. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving fathers, teachers, and school leaders as research informants. Data analysis used the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that fathers' involvement through the *Fructose Dady* community positively influenced children's social-emotional development, learning motivation, and academic as well as non-academic achievement. Children whose fathers actively participated in school activities demonstrated higher self-confidence, better communication skills, discipline, and stronger enthusiasm for learning. The community also strengthened collaboration between families and schools through parenting programs, social activities, and children's learning assistance. Furthermore, fathers' participation contributed to closer emotional relationships between fathers and children. Therefore, the *Fructose Dady* community can serve as a best practice model for school-based parenting programs that enhance father involvement in early childhood education.

**Keywords:** Father Involvement, Parenting Community, Early Childhood Education, Child Achievement, Parental Participation

### ABSTRAK

Keterlibatan ayah dalam pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial-emosional anak. Namun, peran ayah masih sering dipandang sebatas pencari nafkah sehingga keterlibatan aktif dalam pengasuhan dan pendidikan anak belum optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran ayah dalam komunitas *Fructose Dady* dalam meningkatkan prestasi anak di TK Islam Sabilillah Malang 1. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan ayah, guru, dan kepala sekolah sebagai informan

penelitian. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah melalui komunitas Fructose Dady memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial-emosional, motivasi belajar, serta prestasi akademik dan nonakademik anak. Anak yang didampingi secara aktif oleh ayah menunjukkan rasa percaya diri lebih tinggi, kemampuan komunikasi yang lebih baik, disiplin, dan semangat belajar yang meningkat. Komunitas ini juga memperkuat kolaborasi antara keluarga dan sekolah melalui kegiatan parenting, kegiatan sosial, dan pendampingan belajar anak. Selain itu, keterlibatan ayah turut mempererat hubungan emosional antara ayah dan anak. Dengan demikian, komunitas Fructose Dady dapat menjadi praktik baik parenting berbasis sekolah dalam meningkatkan keterlibatan ayah pada pendidikan anak usia dini.

**Kata Kunci:** Keterlibatan Ayah, Komunitas Parenting, Pendidikan Anak Usia Dini, Prestasi Anak, Partisipasi Orang Tua

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam pembentukan kemampuan kognitif, sosial, emosional, serta karakter anak yang berpengaruh terhadap perkembangan pada jenjang berikutnya. Keberhasilan perkembangan anak tidak hanya dipengaruhi oleh lembaga pendidikan formal, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, khususnya keterlibatan orang tua dalam proses pengasuhan dan pendidikan. Selama ini perhatian terhadap pengasuhan lebih banyak diarahkan kepada ibu, sementara peran ayah cenderung diposisikan sebagai penyedia kebutuhan ekonomi keluarga. Padahal berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan anak sejak usia dini (Rahayu & Lidamona, 2024).

Dalam perspektif perkembangan anak, keterlibatan ayah tidak lagi dimaknai sebatas kehadiran fisik, melainkan mencakup interaksi emosional, komunikasi, pendampingan belajar, pemberian dukungan, dan keterlibatan aktif dalam aktivitas keseharian anak. Keterlibatan tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial, kemampuan kognitif, serta pembentukan kepercayaan diri anak. Berbagai studi menunjukkan bahwa anak yang memperoleh keterlibatan ayah secara positif memiliki kemampuan sosial dan perkembangan belajar yang lebih baik dibandingkan anak yang mengalami keterlibatan ayah rendah (Garcia et al., 2022; Choi & Becher, 2021).

Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berkontribusi pada perkembangan akademik maupun kesiapan belajar anak sejak usia dini. Ayah yang aktif berinteraksi, mendampingi belajar, dan membangun hubungan hangat dengan anak berpotensi meningkatkan perkembangan kognitif, kemampuan bahasa, serta pencapaian akademik anak. Keterlibatan tersebut juga berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam membangun resiliensi, kontrol emosi, dan kemampuan adaptasi sosial (Afifah, 2022; Çetingöz, 2025; Wang et al., 2022). Di Indonesia, kesadaran mengenai pentingnya keterlibatan ayah mulai berkembang melalui berbagai komunitas ayah (*fathering community*). Komunitas tersebut hadir sebagai ruang berbagi pengalaman, edukasi pengasuhan, dan

penguatan kapasitas ayah dalam mendampingi tumbuh kembang anak. Kehadiran komunitas ayah menjadi menarik karena dapat mengubah paradigma tradisional mengenai peran ayah yang sebelumnya lebih terfokus pada fungsi ekonomi menjadi keterlibatan aktif dalam pengasuhan dan pendidikan anak. Program berbasis komunitas ayah juga dinilai dapat memperkuat dukungan sosial dan praktik pengasuhan kolaboratif (Diniz et al., 2021; Cuesta-Andaluz et al., 2025).

Salah satu bentuk keterlibatan tersebut tampak melalui komunitas *Fructose Dady* di TK Islam Sabilillah Malang 1 yang berupaya meningkatkan partisipasi ayah dalam mendukung perkembangan dan prestasi anak. Keberadaan komunitas ini menarik dikaji karena menawarkan model penguatan peran ayah melalui aktivitas kolektif, interaksi sosial, dan keterlibatan langsung dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pengaruh keterlibatan ayah secara umum, sementara kajian mengenai komunitas ayah dalam konteks pendidikan anak usia dini masih relatif terbatas (Maryuni et al., 2022; Nursyahbani, 2025). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan menganalisis peran ayah dalam komunitas *Fructose Dady* dalam meningkatkan prestasi anak di TK Islam Sabilillah Malang 1.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai peran ayah dalam komunitas *Fructose Dady* dalam meningkatkan prestasi anak di lingkungan pendidikan anak usia dini. Studi kasus digunakan untuk menggali fenomena secara kontekstual, khususnya mengenai bentuk keterlibatan ayah, pola interaksi, serta dampaknya terhadap perkembangan dan prestasi anak di sekolah. Penelitian dilaksanakan di TK Islam Sabilillah Malang 1. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut memiliki komunitas ayah yang aktif terlibat dalam kegiatan pendidikan dan pendampingan anak melalui komunitas *Fructose Dady*. Penelitian dilaksanakan selama proses kegiatan pembelajaran dan aktivitas komunitas berlangsung sehingga peneliti dapat memperoleh data secara langsung dan mendalam. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Kehadiran peneliti dilakukan secara langsung di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti terlibat dalam proses pengumpulan data dengan tetap menjaga objektivitas dan etika penelitian agar informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Subjek penelitian terdiri atas ayah yang tergabung dalam komunitas *Fructose Dady*, guru kelas, kepala sekolah, serta beberapa orang tua yang terlibat dalam kegiatan sekolah. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti tingkat keterlibatan dalam komunitas, intensitas pendampingan terhadap anak, dan pemahaman terhadap program sekolah. Informan utama dalam penelitian ini adalah para ayah anggota komunitas *Fructose Dady*, sedangkan informan pendukung meliputi guru dan kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung

bentuk keterlibatan ayah dalam aktivitas sekolah maupun kegiatan komunitas. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan motivasi para ayah terkait peran mereka dalam mendukung prestasi anak. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, catatan program sekolah, arsip kegiatan komunitas, dan dokumen pendukung lainnya. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang muncul selama proses penelitian berlangsung. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari ayah, guru, dan kepala sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peran komunitas *Fructose Daddy* dalam meningkatkan keterlibatan ayah pada pendidikan anak usia dini di TK Islam Sabilillah Malang 1. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan komunitas *Fructose Daddy* memberikan dampak positif terhadap keterlibatan ayah dalam kegiatan sekolah, perkembangan sosial-emosional anak, serta peningkatan motivasi dan prestasi anak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam komunitas *Fructose Dady* di TK Islam Sabilillah Malang 1 dapat meningkatkan prestasi anak. Secara sosial emosional, anak lebih percaya diri, dan memiliki kemampuan komunikasi yang berkembang baik. Anak memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan semangat pantang menyerah. Kemampuan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik meningkat bahkan berkembang lebih pesat (Hardiningrum et al., 2020). Hal ini diperkuat oleh Liu & Hoa Chung (2022) mengatakan bahwa keterlibatan orang tua berdampak pada kognitif, bahasa dan literasi anak Hal ini dikuatkan oleh

Komunitas *Fructose Daddy* juga menjadi bentuk implementasi *father involvement* dalam pendidikan anak usia dini. Menurut Zheng et al., (2026), keterlibatan ayah memiliki hubungan signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak, terutama dalam membangun rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan regulasi emosi anak. Hal ini terlihat pada anak-anak di TK Islam Sabilillah Malang 1 yang menunjukkan peningkatan keberanian tampil, disiplin, dan semangat belajar ketika ayah terlibat dalam kegiatan sekolah. keterlibatan ayah yang konsisten dan suportif memiliki kontribusi terhadap pembentukan secure attachment, kontrol diri, serta kemandirian anak sejak usia dini (Azizah et al., 2025).

Selain perkembangan sosial-emosional, keterlibatan ayah juga memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar anak. Ayah yang mendampingi belajar di rumah, memberikan motivasi, dan terlibat dalam aktivitas sekolah membantu meningkatkan kesiapan belajar anak. Penelitian Liu dan Chung menjelaskan bahwa keterlibatan ayah dalam aktivitas literasi di rumah berpengaruh terhadap perkembangan bahasa dan kemampuan membaca anak usia dini (Liu & Hoa Chung, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan beberapa ayah yang tergabung dalam komunitas *Fructose Daddy* menunjukkan bahwa komunitas tersebut menjadi sarana komunikasi dan kolaborasi antara sekolah dengan orang tua, khususnya ayah, dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Kepala sekolah menyampaikan bahwa komunitas *Fructose Daddy* memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan berbagai program sekolah. Dukungan ayah tidak hanya berupa bantuan material, tetapi juga keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kegiatan sekolah sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara sekolah dan keluarga. Guru kelas menjelaskan bahwa anak-anak yang didampingi aktif oleh ayah cenderung memiliki motivasi belajar lebih baik dibandingkan anak yang kurang mendapatkan perhatian ayah. Anak terlihat lebih disiplin, berani tampil, dan mudah bersosialisasi dengan teman-temannya.

Program-program dalam komunitas *Fructose Daddy* menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Sekolah tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai fasilitator penguatan parenting keluarga. Melalui komunitas tersebut, ayah memperoleh pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak serta cara membangun hubungan yang positif dengan anak (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024). Berikut Bentuk Kegiatan Komunitas *Fructose Daddy* di TK Islam Sabilillah Malang 1.

**Tabel : 1 Bentuk Kegiatan Komunitas *Fructose Daddy* di TK Islam Sabilillah Malang 1**

No	Bentuk Kegiatan	Bentuk Keterlibatan Ayah	Dampak terhadap Anak
1	Dukungan kegiatan sekolah	Memberikan dukungan material dan tenaga dalam berbagai kegiatan sekolah	Anak merasa didukung dan termotivasi mengikuti kegiatan sekolah
2	Kegiatan sosial	Berpartisipasi dalam kegiatan berbagi makanan gratis dan kegiatan sosial lainnya	Menumbuhkan sikap empati dan kepedulian sosial anak
3	Parenting dan paguyuban	Menghadiri seminar parenting, pertemuan paguyuban sekolah, dan kegiatan <i>assembly my project</i>	Terjalin komunikasi positif antara sekolah dan keluarga
4	Perayaan ulang tahun sekolah	Memberikan dukungan material dan tenaga pada	Anak merasa bangga dan antusias terhadap

		kegiatan ulang tahun sekolah	kegiatan sekolah
5	Pendampingan aktivitas harian anak	Mengantar dan menjemput anak sekolah serta mengantar kegiatan les	Meningkatkan kedekatan emosional antara ayah dan anak
6	Pendampingan lomba	Mendampingi anak dalam berbagai event perlombaan	Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi berprestasi anak
7	Kegiatan drum band	Menjadi official dalam tim drum band Gema Swara Sabilillah	Anak lebih semangat berlatih dan merasa memperoleh dukungan penuh dari ayah

Komunitas *Fructose Daddy* di TK Islam Sabilillah Malang 1 tidak hanya berperan sebagai komunitas parenting ayah, tetapi juga menjadi wadah kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam mendukung perkembangan serta prestasi anak usia dini. Keterlibatan ayah terlihat dalam berbagai aspek kegiatan, baik dukungan moral, emosional, material, maupun tenaga pada setiap program sekolah. Komunitas tersebut melebur menjadi satu kesatuan dari keluarga besar TK Islam Sabilillah Malang 1. Berikut dokumentasi kegiatan parenting di TK Islam Sabilillah Malang1.



Gambar 1 : Kegiatan Parenting di TK Islam Sabilillah Malang 1

Peran ayah yang tergabung dalam komunitas *Fructose Daddy* aktif hadir dalam berbagai kegiatan sekolah seperti kegiatan sosial berbagi makanan gratis, seminar parenting, paguyuban sekolah, *assembly my project*, hingga kegiatan ulang tahun sekolah. Keterlibatan tersebut menunjukkan adanya kepedulian ayah

terhadap pendidikan dan perkembangan anak. Berikut dokumentasi peran serta komunitas *Fructose Daddy* dalam berbagai kegiatan sekolah.



**Gambar 2 : Peran Serta Fructose Daddy dalam Kehidupan ulang tahun Sekolah**

Keterlibatan ayah juga tampak dalam aktivitas sehari-hari seperti mengantar dan menjemput anak sekolah, mendampingi les, mendampingi anak dalam berbagai perlombaan, mendampingi anak dalam belajar dan mengajak anak untuk melaksanakan ibadah. Dalam kegiatan perlombaan *drum band competition*, Mereka berperan dalam mempersiapkan peralatan anak mereka saat berlatih drum band dan menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan. Beberapa ayah turut berperan sebagai official dalam tim drum band Gema Swara Sabilillah dan mengikuti lomba yel-yel *suporter/official* sebagai bentuk dukungan penuh terhadap bakat dan prestasi anak. Berikut dokumentasi kegiatan saat *Fructose Daddy* mengikuti lomba yel-yel *suporter/official* tim drum band Gema Swara Sabilillah TK Islam Sabilillah Malang 1.



**Gambar 3 : Fructose Daddy mengikuti lomba yel-yel suporter/official tim drum band Gema Swara Sabilillah TK Islam Sabilillah Malang 1**

Keterlibatan aktif ayah tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Anak terlihat lebih percaya diri, semangat mengikuti kegiatan sekolah, memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi, serta menunjukkan hubungan emosional yang lebih dekat dengan ayah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan ayah dalam pendidikan anak usia dini mampu meningkatkan perkembangan sosial-emosional dan prestasi anak (Zheng et al., 2026).

Peran orang tua dalam pengasuhan anak, sangatlah besar dampaknya terhadap seluruh aspek perkembangan anak. Penelitian Andini Hardiningrum et al. (2024) . menjelaskan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini berperan penting dalam perkembangan holistik anak. Ayah yang aktif dalam pengasuhan mampu memberikan dukungan emosional, perhatian, dan motivasi yang membantu anak berkembang secara optimal.

Keterlibatan ayah dalam pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan holistik anak, baik pada aspek sosial, emosional, maupun pendidikan. Ayah yang

terlibat aktif mampu membantu anak mengembangkan rasa aman, percaya diri, dan kemampuan sosial yang lebih baik. Selain itu, kesadaran ayah terhadap pentingnya pengasuhan menjadi faktor utama meningkatnya keterlibatan ayah dalam kehidupan anak (Cabrera & Tamis-Lemonda, 2013).

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep *coparenting* yang menekankan kerja sama antara ayah dan ibu dalam pengasuhan anak. Ketika ayah dan ibu memiliki keterlibatan yang seimbang, anak memperoleh dukungan emosional dan pendidikan yang lebih optimal sehingga berdampak pada perkembangan karakter dan prestasi belajar anak. Orang tua memberi pengaruh sebesar 70% terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya, sisanya 30% dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan masyarakat (Ariyati, 2016).

Komunitas *Fructose Daddy* juga menunjukkan adanya perubahan paradigma parenting modern. Ayah tidak lagi diposisikan hanya sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai figur pengasuh dan pendidik yang memiliki tanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak (review, 2000). Wang & Chen (2024) menjelaskan bahwa keterlibatan ayah dalam program pendidikan anak usia dini dapat meningkat melalui pendekatan relasional, komunikasi positif, dan lingkungan sekolah yang ramah terhadap keterlibatan ayah.

Dengan demikian, komunitas *Fructose Daddy* di TK Islam Sabilillah Malang 1 dapat menjadi salah satu bentuk praktik baik (*best practice*) parenting berbasis sekolah dalam meningkatkan keterlibatan ayah pada pendidikan anak usia dini. Kehadiran komunitas tersebut tidak hanya memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan prestasi anak, tetapi juga memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didokumentasikan, dapat disimpulkan bahwa Peran ayah dalam komunitas *Fructose Daddy* di TK Islam Sabilillah Malang 1 memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi anak dan keterlibatan ayah pada pendidikan anak usia dini. Keterlibatan ayah dalam komunitas *Fructose Daddy* terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak, terutama pada aspek sosial-emosional, motivasi belajar, dan prestasi anak. Anak yang mendapatkan pendampingan aktif dari ayah menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi, kemampuan komunikasi yang lebih baik, disiplin, semangat belajar, serta motivasi berprestasi yang meningkat baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Selain itu, keterlibatan ayah juga memperkuat kedekatan emosional antara ayah dan anak sehingga membantu pembentukan karakter, kemandirian, dan regulasi emosi anak sejak usia dini

Komunitas *Fructose Daddy* juga menjadi bentuk implementasi nyata *Father involvement* dan *coparenting* dalam pendidikan anak usia dini. Ayah tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai pengasuh, pendidik, dan pendamping anak dalam berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari maupun kegiatan sekolah. Dukungan ayah yang diberikan dalam bentuk moral, emosional, material, maupun tenaga memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan proram sekolah dan perkembangan holistik anak. Dengan demikian, komunitas

*Fructose Daddy* di TK Islam Sabilillah Malang 1 dapat dijadikan sebagai salah satu praktik baik (*best practice*) parenting berbasis sekolah dalam meningkatkan keterlibatan ayah pada pendidikan anak usia dini. Keberadaan komunitas ini tidak hanya berdampak pada peningkatan perkembangan dan prestasi anak, tetapi juga memperkuat hubungan harmonis antara sekolah dan keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

## UCAPAN TERIMAKASI

Penulis ucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah beserta seluruh jajaran staf pengajar di TK Islam Sabilillah Malang 1 atas berkenan dukungan serta kolaborasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan seminar parenting dan pelaksanaan pengumpulan data penelitian. Apresiasi turut ditujukan kepada Ibu Dr. Eny Nur Aisyah, S.Pd. I., M.Pd dan ibu Dr. Ajeng Putri Pratiwi, S.Pd., M.Pd sebagai dosen pengampuh mata kuliah, terimakasih atas bimbingan, petunjuk serta masukan konstruktif yang telah diberikan selama proses penulisan artikel ini. Di samping itu penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi sehingga artikel ini berhasil diselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini Hardiningrum, Destita Shari, Jauharotur Rihlah, & Afib Rulyansah. (2024). Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *KidDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/10.19105/kidDO.v5i2.13886>
- Ariyati, T. (2016). Parenting Di Paud Sebagai Upaya Pendukung Tumbuh. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2).
- Azizah, N. H., Ilahi, Z. N. R., & Arafik, M. (2025). Peran Ayah terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak dalam Buku Gentle Parenting vs VOC Parenting: Tinjauan Psikologi Anak. ... *Anak Usia ...*, 131–138. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/dzurriyat/article/view/2837>  
<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/dzurriyat/article/download/2837/1714>
- Cabrera, N. J., & Tamis-LeMonda, C. S. (2013). *Handbook of father involvement: Multidisciplinary perspectives*. [https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=Xx-abFyPtg8C&oi=fnd&pg=PR1&dq=father+involvement+child+development+pdf&ots=3omidZPTir&sig=DyrGwhs5rAPrZiATJliGb\\_cO8eg](https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=Xx-abFyPtg8C&oi=fnd&pg=PR1&dq=father+involvement+child+development+pdf&ots=3omidZPTir&sig=DyrGwhs5rAPrZiATJliGb_cO8eg)
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Liu, C., & Hoa Chung, K. K. (2022). Effects of fathers' and mothers' expectations and home literacy involvement on their children's cognitive-linguistic skills, vocabulary, and word reading. *Early Childhood Research Quarterly*, 60, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.12.009>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

- 
- Pada, B., Ladyfame, T., & Lampung, B. (2020). *Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi universitas islam negeri raden intan lampung 1442h/2020*. 2-3.
- review, M. L.-M. & family, & 2000, undefined. (2000). The history of research on father involvement: An overview. *Taylor & Francis*, 29(2-3), 23-42. [https://doi.org/10.1300/J002V29N02\\_03](https://doi.org/10.1300/J002V29N02_03)
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *No Title 濟無No Title No Title No Title*. 2(1), 306-312.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wang, S., & Chen, L. (2024). Father involvement in centre-based early childhood programs: A systematic review. *Children and Youth Services Review*, 157(June 2022). <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2023.107407>
- Zheng, Q., Cai, L., Huang, P., Huang, W., & Ni, Y. (2026). Father's involvement is critical in social-emotional development in early childhood: A meta-analysis. *Early Childhood Research Quarterly*, 74(December 2024), 26-34. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2025.08.001>